

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perawat merupakan ujung tombak dalam memberikan perawatan langsung kepada pasien Potter et al. (2021). Era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, sangat penting bagi tenaga kesehatan, terutama perawat, untuk terus mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mereka agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas. Menurut Zalukhu (2020) sebagai seorang perawat, sangatlah penting bagi perawat untuk mampu mengambil keputusan dalam pemecahan masalah asuhan keperawatan. Melalui penelitian Parreira, et al. (2021) menyebutkan bahwa keperawatan saat ini tidak hanya dianggap sebagai seni tetapi juga sebagai ilmu pengetahuan yang terus menerus ditata ulang berdasarkan prinsip-prinsip ilmu dan diwakili oleh badan pengetahuannya sendiri.

Rumah sakit yang dikenal memiliki standar perawatan yang tinggi dan perawat yang profesional cenderung menarik pasien dan tenaga kesehatan lainnya. Citra positif dan reputasi yang baik tidak hanya meningkatkan kehadiran pasien, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit dan tim perawat yang memberikan perawatan berkualitas (Cho, S., & Lee, E., 2017). Penelitian Tseng, H.M., et al. (2020) menyimpulkan bahwa reputasi rumah sakit memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas pelayanan oleh pasien. Rumah sakit yang dikenal memiliki standar perawatan yang tinggi dan perawat

yang profesional cenderung mendapatkan penilaian positif dari pasien terkait kualitas pelayanan. Penerapan model praktik keperawatan profesional dalam suatu rumah sakit sangat penting karena memiliki beberapa manfaat signifikan. Sistem MPKP (Model Praktik Keperawatan Profesional) adalah kerangka kerja sebagai pendukung perawat profesional dalam melakukan asuhan atau tindakan keperawatan (Nursalam, 2016). Model praktik keperawatan profesional membantu meningkatkan kualitas perawatan pasien. Dengan mengadopsi model praktik yang terstandar, perawat dapat memberikan perawatan yang konsisten dan berbasis bukti kepada pasien. Hal ini membantu mengurangi kesalahan perawatan dan meningkatkan hasil klinis serta kepuasan pasien.

Praktek penerapan MPKP Tim seringkali menghadapi tantangan di berbagai setting perawatan kesehatan (Mackintosh-Franklin, 2020). Penelitian tentang pengetahuan MPKP dilakukan di RS kota banda Aceh ( 2022 ) Populasi sebanyak 57 perawat ruang rawat inap dengan teknik total sampling dan instrumen penelitian berupa kuesioner. Pengetahuan sebelum intervensi berada pada kategori “kurang” sebanyak 24 responden (42,1%), dan meningkat secara signifikan menjadi 51 responden (89,5%) berada pada kategori “baik” setelah diberikan intervensi. Sedangkan penelitian terkait penerapan MPKP dilakukan di RSUD Buluye Napoae (2021) Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis Kuantitatif, rancangan penelitian dengan model deskripti. Hasil penelitian bahwa 31 orang perawat yang menjadi responden di RSUD Buluye Napoae, terdapat 58,1% perawat yang belum menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) secara maksimal, sedangkan 41,9% lainnya telah dianggap dapat melakukan MPKP dengan baik.

Perawat merasa bahwa pemberian perhatian secara intents kepada pasien tidak harus di berikan, dan secara manajerial perawat juga merasa rendahnya tingkat pengawasan terhadap kinerja mereka dan kurangnya dukungan kesempatan dan peluang serta dukungan fasilitas untuk mengikuti pelatihan dan atau pendidikan.

RS Marsudi Waloyo telah menerapkan MPKP Tim sejak tahun 2020 setelah terakreditasi KARS, akan tetapi penerapan MPKP Tim sampai saat ini belum bisa maksimal. Pada tanggal 26 Agustus 2023 telah dilakukan wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 2 kepala ruangan, 2 ketua tim dan 2 anggota tim di ruang rawat inap Yordan dan Betlehem, didapatkan hasil bahwa penerapan MPKP Tim sudah dilakukan diantaranya pembagian tim dimana terdiri dari 2 tim. Pembagian perawat pelaksana untuk masing-masing tim sudah ada, jadwal dibuat oleh kepala ruangan namun belum melibatkan ketua tim, pembagian tim berdasarkan kamar pasien tiap tim yang terbagi 3 shif jaga, handover telah dilaksanakan setiap pergantian shift. Meskipun demikian masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, diantaranya : safety breafing, Pre- dan post-conference dan ronde keperawatan belum terlaksana. Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan perawat tentang MPKP tim sudah ada namun belum maksimal sehingga penerapan MPKP Tim belum dilakukan secara optimal.

Kualitas asuhan keperawatan yang baik menjadi faktor penting dalam proses pemulihan pasien dan memberikan pengalaman positif bagi pasien dan keluarganya. Penelitian oleh Zhao dan Xue (2008) menunjukkan bahwa kualitas asuhan keperawatan yang tinggi berhubungan dengan pengurangan komplikasi,

waktu rawat yang lebih singkat, dan pemulihan yang lebih cepat bagi pasien. Penerapan MPKP (Model Praktik Keperawatan Profesional) telah terbukti mampu meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Penelitian oleh Jones et al. (2015) menunjukkan bahwa model MPKP dapat meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan kolaborasi di antara anggota tim perawatan, yang berdampak pada hasil pasien yang lebih baik. Penelitian lain oleh Zhang et al. (2018) juga menemukan bahwa penerapan MPKP dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi tim perawat, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas asuhan keperawatan. Selain itu, penelitian oleh Li et al. (2017) menunjukkan bahwa penerapan MPKP tim memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepuasan kerja perawat. Dengan adanya model MPKP yang terimplementasi dengan baik, perawat dapat bekerja secara lebih efektif dan efisien, sehingga meningkatkan kepuasan kerja mereka dalam memberikan asuhan keperawatan. Dalam penelitian oleh Patoding dan Sari (2022), ditemukan bahwa penerapan MPKP tim yang baik berdampak positif pada kepuasan perawat dan kualitas asuhan keperawatan. Perawat yang menerapkan MPKP tim dengan baik merasa puas dengan pekerjaan mereka dan mampu memberikan layanan yang baik kepada pasien.

Solusi yang dapat dipilih dalam mengatasi permasalahan yang ada berupa pelatihan yang terfokus pada model MPKP Tim. Pelatihan yang terfokus dan terarah pada penerapan MPKP Tim menjadi sangat penting. Mengingat bahwa tidak semua perawat memiliki pelatihan pengetahuan dan kapasitas pengambilan keputusan (Parreira et al., 2021). Pelatihan ini dapat membantu perawat meningkatkan pemahaman mereka tentang model tersebut, memperkuat

keterampilan kolaborasi tim, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya koordinasi dan komunikasi yang efektif dalam memberikan asuhan keperawatan. Penelitian oleh Kuo et al. (2019) menunjukkan bahwa pelatihan yang berfokus pada model Tim MPKP dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan penerapan model perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Penelitian lain oleh Lee & Kim (2020) juga menemukan bahwa pelatihan yang terarah dan terstruktur dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam menerapkan model MPKP Tim. Pelatihan ini dapat membantu perawat memahami konsep dan praktik dari model Tim MPKP, serta meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi dalam tim perawatan.

Pelatihan juga dapat memberikan informasi terbaru tentang perkembangan dalam praktik keperawatan dan teknologi medis yang relevan. Selain itu, pelatihan juga dapat meningkatkan keterampilan teknis dan keterampilan komunikasi tim perawatan. Pelatihan yang berfokus pada aspek kolaborasi interprofesional dan komunikasi efektif akan membantu perawat bekerja secara sinergis dengan anggota tim lainnya dalam merencanakan dan memberikan perawatan terbaik kepada pasien (Smith et al., 2018). Pelatihan ini dapat mencakup simulasi klinis, latihan peran, atau studi kasus yang memperkuat kemampuan tim dalam berinteraksi dan berkolaborasi. Dalam penelitian oleh Evgin & Yilmaz (2020), ditemukan bahwa pelatihan interaktif berbasis web dapat membantu perawat memahami konsep-konsep dasar dalam model perawatan tim, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim. Zhang et al. (2018) melakukan penelitian meta-analisis dan menemukan bahwa program pelatihan

intensif selama satu minggu berhasil meningkatkan kemampuan kolaborasi tim pada para perawat.

Berdasarkan pemaparan permasalahan dan fenomena di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Pengetahuan Perawat dan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim dengan Kualitas Asuhan Keperawatan di RS Marsudi Waluyo.”***

## **1.2 Kajian Masalah**

Berdasarkan pengamatan dan wawancara pada study pendahuluan yang dilakukan peneliti, pengetahuan perawat tentang MPKP tim sudah ada namun belum maksimal sehingga penerapan MPKP Tim belum dilakukan secara optimal, disebabkan beberapa hal yaitu :

1. Penerapan MPKP Tim sejak tahun 2020, namun belum dilakukan supervisi penerapan MPKP Tim
2. Penerapan MPKP Tim belum sesuai dengan teori MPKP Tim
3. Pengetahuan perawat masih kurang, karena belum semua perawat mengikuti pelatihan tentang MPKP Tim

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Analisis hubungan pengetahuan perawat tentang MPKP Tim dengan kualitas asuhan keperawatan di RS Marsudi Waluyo ?

2. Analisis hubungan penerapan MPKP Tim dengan kualitas asuhan keperawatan di RS Marsudi Waluyo ?
3. Analisis hubungan pengetahuan perawat dan penerapan MPKP Tim dengan kualitas asuhan keperawatan di RS Marsudi Waluyo ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan analisis Pengetahuan Perawat dan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim dengan Kualitas Asuhan Keperawatan di RS Marsudi Waluyo.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan perawat tentang MPKP Tim di RS Marsudi Waluyo
2. Mengidentifikasi penerapan MPKP Tim di RS Marsudi Waluyo.
3. Mengidentifikasi kualitas asuhan keperawatan di RS Marsudi Waluyo.
4. Menganalisis Pengetahuan Perawat dan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim dengan Kualitas Asuhan Keperawatan di RS Marsudi Waluyo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.5.1 Secara Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran analisis Pengetahuan Perawat Tentang MPKP Tim dan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim dengan Kualitas Asuhan Keperawatan.

### **1.5.2 Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan literasi untuk menambah wawasan mengenai analisis Pengetahuan Perawat Tentang MPKP Tim dan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim dengan Kualitas Asuhan Keperawatan di RS Marsudi Waluyo. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan teori bagi penelitian yang akan datang.